

Pengaruh Kinerja Perbankan dan Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2017-2022

Baskoro Qomarul Andi¹, Heru Kristanto², Khoirul Hikmah^{3*}

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia. baskoro.qomarul@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia. heru_kris2010@yahoo.com

^{3*}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia. khoirul.hikmah@upnyk.ac.id

Article History	Submitted	Revised	Accepted
	2023-10-26	2023-11-02	2023-11-04

Abstract

The financial sector depends on banking as a source of the country's economy. Suppose healthy banking conditions and intermediation functions are maintained well. In that case, the money circulation process and monetary policy transmission mechanisms in the economy, mainly through the banking system, will also run well. This research aims to analyze the influence of banking performance and macroeconomic factors on banking stability in Indonesia during 2017-2022. Banking performance factors are LDR, NPL, and CAR, while GDP, inflation, and BI7DRR are macroeconomic factors. This research uses STATA version 17 software, and data is collected using static panel and dynamic panel data. The sample in this study used a purposive sampling technique and obtained 24 regional development banks. This research found that NPL and LDR did not influence banking stability in Indonesia. In contrast, CAR and inflation had a positive and significant impact, and the BI7DRR and GDP variables had a negative and significant influence on banking stability.

Keywords: Banking stability, LDR, NPL, CAR, GDP, inflation, BI7DRR

Abstrak

Sektor keuangan terus bergantung pada perbankan sebagai sumber ekonomi negara, jika kondisi perbankan yang sehat dan fungsi intermediasi berjalan dengan baik dijaga, proses perputaran uang dan mekanisme transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian yang sebagian besar terjadi melalui sistem perbankan juga akan berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perbankan dan faktor makro ekonomi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia selama tahun 2017-2022. Faktor kinerja perbankan adalah LDR, NPL, CAR, sedangkan PDB, inflasi, BI7DRR merupakan faktor makro ekonomi. Penelitian ini menggunakan software STATA versi 17 dan data yang dikumpulkan menggunakan data panel statis dan panel dinamis. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 24 bank pembangunan daerah. Adapun hasil penelitian ini NPL dan LDR ditemukan tidak ada pengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia, sedangkan CAR



dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruh negatif dan signifikan untuk variabel BI7DRR dan PDB terhadap stabilitas perbankan.

Kata Kunci: Stabilitas perbankan, LDR, NPL, CAR, PDB, inflasi, BI7DRR

PENDAHULUAN

Sektor keuangan seperti perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Purboyanti & Yogatama, 2018; Utami, 2018). Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari orang-orang, menyalurkan kembali dana tersebut, serta menyediakan layanan perbankan lainnya (Sari, 2022). Bank menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Mereka juga berfungsi sebagai perantara, menghubungkan orang yang membutuhkan dana dengan orang yang memiliki kelebihan dana (Fatoni & Sidiq, 2019). Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan pendanaan dari sektor keuangan non-perbankan dan perbankan yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang kuat, stabil, dan berdaya saing. Di Indonesia, industri perbankan masih memegang posisi dominan di sektor keuangan (Gunawan, 2019).

Ketidakstabilan dalam sistem keuangan global akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, terutama sektor perbankan. Sghaier & Mighri (2016) berpendapat bahwa ini terjadi karena peran perbankan sebagai perantara yang menghubungkan surplus dan defisit. Salah satu indikator yang digunakan untuk memantau stabilitas sistem keuangan adalah indeks stabilitas sistem keuangan. Perluasan daftar indikator kinerja institusi keuangan dan perbankan adalah salah satu contoh peningkatan yang dilakukan. Permintaan domestik yang masih rendah dan kehati-hatian perbankan karena persepsi risiko yang masih tinggi menyebabkan kinerja intermediasi perbankan tertahan.

Pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan stabilitas perbankan dimana pada tahun tersebut terjadi perlambatan pertumbuhan kredit. Penurunan terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,9 dimana ini mendekati 1,8 (standar zona krisis) dikarenakan jatuhnya Deutsche Bank yang berdampak sistemik bagi zona Eropa dan Indonesia. Pada tahun 2020, terjadi lagi krisis moneter dan perekonomian yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, saat itu nilai indeks stabilitas di atas 1.6.

Penyebab menurunnya stabilitas perbankan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terkadang disebut sebagai faktor inti, adalah faktor yang berasal dari dalam suatu organisasi dan dapat dipengaruhi oleh manajemen. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor non-fundamental yang mungkin disebabkan oleh kondisi perekonomian seperti inflasi dan penegakan kebijakan pemerintah (Natarsyah, 2000). Kinerja perbankan adalah komponen utama yang dibahas dalam penelitian ini. Menurut Setiawati (2020) faktor kinerja perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selanjutnya, Fakhrunnas (2019) menyatakan bahwa faktor makro ekonomi yang mempengaruhi di luar kinerja bank adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan *BI-7 Days Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Rasio NPL, LDR dan CAR di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Kredit bermasalah Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia masih relatif

terjaga tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) yang masih di bawah batas ketentuan 5%. Secara nasional, industri Bank Pembangunan Daerah (BPD) terus berkembang meskipun pandemi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan kredit BPD yang melampaui capaian industri sepanjang 2021. Rasio NPL gross terlihat mengalami peningkatan selama tahun 2020. Penurunan kemampuan pelaku usaha dan masyarakat untuk membayar angsuran kredit karena penurunan pendapatan yang disertai dengan berkurangnya permintaan kredit baru akibat dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 rasio NPL bank konvensional termasuk Bank Pembangunan Daerah terlihat mengalami peningkatan, hal ini disebabkan bertambahnya perlambatan arus kas sejumlah debitur sehingga semakin tinggi resiko kredit yang harus ditanggung. Rasio LDR menunjukkan nilai yang stabil selama tahun 2014 sampai 2019, kemudian terjadi kelonggaran pada tahun 2020 sebesar 82,24%.

Tabel 1. Indikator Makro Ekonomi Indonesia Periode 2015-2022

Tahun	PDB (Miliar Rp)	Inflasi (%)	BI7DRR (%) / BI7DDR
2015	11,526,333	3,35%	7,52%
2016	12,401,729	3,02%	6,00%
2017	13,589,826	3,61%	4,56%
2018	14,838,756	3,13%	5,10%
2019	15,832,657	2,72%	5,63%
2020	15.434,200	1,68%	4,25%
2021	16,970,789	1,87%	3,52%
2022	19,588.400	5,51%	4,00%

Sumber: Data sekunder, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa PDB, Infasi, dan BI-Rate sebagai cerminan stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi jumlah pembiayaan (Priyanto et al., 2016). Selama periode penelitian, inflasi cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016-2017, inflasi cenderung naik. Namun, dari 2017 hingga 2020, inflasi mulai menurun. Pada tahun 2021, inflasi kembali naik menjadi 1,87% dari 1,68% pada tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan pada tahun 2017 disebabkan oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah, yaitu kenaikan tarif listrik 900 volt ampere (VA) pada awal tahun.

Karena kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil, perekonomian di Cina dan beberapa negara Eropa, serta harga komoditas yang belum membaik, beberapa negara telah mengalami perlambatan ekonomi, seperti yang dialami Indonesia. (Setiawati, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel makroekonomi dan keuangan mengalami regresi, maka faktor fundamental dan variabel makroekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank. Selain itu, secara parsial menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, BI-Rate, dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank (Setiawati, 2020).

Metode pengukuran tingkat persaingan antar bank dan bagaimana pengaruh antara tingkat persaingan yang ada di industri perbankan dengan stabilitas bank telah menjadi topik utama di kalangan peneliti (Wibowo, 2016). Sebenarnya, cukup banyak penelitian tentang stabilitas bank telah dilakukan pada bank-bank di negara lain, seperti Nigeria, Tanzania, Turki, Rumania, Pakistan, dan Zimbabwe. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten sehingga

semakin penting dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah data tersebut konsisten jika diterapkan pada lingkungan lain.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kondisi kinerja makroekonomi dan perbankan berdampak pada stabilitas perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau panel data dari annual reports dan corporate governance reports. Pengumpulan data dilakukan melalui website resmi lembaga terkait seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), serta website masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian guna memperoleh laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 bank pembangunan daerah yang menggunakan sistem konvensional dan syariah. Sedangkan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 24 bank pembangunan daerah dengan sistem konvensional. variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Zscore (stabilitas perbankan) dan variabel independennya yaitu NPL (*Non Performing Loans*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Rasio*), PDB (Produk Domestik Bruto), inflasi, dan BI-7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR). Penelitian ini menggunakan teknik yang disebut analisis regresi data panel (Pooled data), yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, serta membandingkan beberapa objek penelitian dalam beberapa periode waktu atau tahun yang berbeda. Data tersebut kemudian diolah menggunakan software STATA versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data panel statis sebagai pengaruh variabel X terhadap Y dan panel dinamis sebagai *impact* variabel X terhadap Y di masa depan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variable	Shapiro-wilk W test for normal data				
	Obs	W	V	Z	Prob > z
Data_resid~1	144	0.98264	1.950	1.511	0.06540

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk, dimana apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0.050 maka uji normalitas dinyatakan terpenuhi. Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai probabilitas adalah 0,0654, karena nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikan 0.050 maka uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai antar variabel kurang dari 0,75 atau 75% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Zscore_Y	LNPL_X1	LLDR_X2	LCAR_X3	LPDB_X4	LINFLA~5	LBI7DR~6
ZScore_Y	1.0000						
LNPL_X1	-0.3989	1.0000					
LLDR_X2	0.0600	-0.3146	1.0000				
LCAR_X3	0.6156	-0.1286	-0.0972	1.0000			
LPDB_X4	-0.0741	-0.0285	-0.3396	0.2730	1.0000		
LINFLASI_X5	0.0868	-0.0052	-0.0224	0.0167	0.3013	1.0000	
LBI7DRR_X6	0.0151	-0.0291	0.3169	-0.2626	-4.774	0.1632	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Uji Autokorelasi

runtest data_residual

N(data_resid~1 <= -.096265439441013) = 72

N(data_resid~1 > -.096265439441013) = 72

obs = 144

N(runs) = 69

z = -.67

Prob> |z| = .5

Berdasarkan hasil uji runs nilai probabilitas adalah $0,5 > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
 Assumption: Normal error terms
 Variable: Fitted values of ABNnZScore_Y

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.12

Prob > chi2 = 0.7317

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan diketahui nilai probabilitas sebesar $0,731 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Panel Data Statis

Estimasi Model Pooled Least Square (PLS)/CEM

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil bahwa NPL dan PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap ZScore, CAR dan Inflasi juga berpengaruh signifikan positif terhadap ZScore. Namun, LDR dan BI7DRR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ZScore. Berdasarkan model *pooled least square* hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Model Pooled Least Square (PLS) / CEM

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	144
Model	20.5950439	6	3.43250731	F(6, 137)	=	29.86
Residual	15.7482703	137	.114950878	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5667
				Adj R-squared	=	0.5477
Total	36.3433142	143	.25414905	Root MSE	=	.33904

ZScore_Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LNPL_X1	-.2266284	.0409033	-5.54	0.000	-.307512	-.1457449
LLDR_X2	-.2929185	.2037142	-1.44	0.153	-.6957493	.1099123
LCAR_X3	1.46764	.1344236	10.92	0.000	1.201827	1.733454
LPDB_X4	-1.346686	.325484	-4.14	0.000	-1.990308	-.7030637
LINFLASI_X5	.1993342	.0797132	2.50	0.014	.0417069	.3569615
LBI7DRR_X6	.1122406	.2294796	0.49	0.626	-.3415395	.5660208
_cons	26.79547	5.256167	5.10	0.000	16.40176	37.18917

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Estimasi Model Fixed Effect / FEM

Tabel 5. Model Fixed Effect / FEM

ZScore_Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LNPL_X1	.1105094	.0585392	1.89	0.062	-.0054562	.226475
LLDR_X2	.308295	.2090017	1.48	0.143	-.1057357	.7223257
LCAR_X3	1.020439	.1064572	9.59	0.000	.8095486	1.23133
LPDB_X4	-1.009523	.2099164	-4.81	0.000	-1.425366	-.5936806
LINFLASI_X5	.195646	.0478303	4.09	0.000	.1008946	.2903974
LBI7DRR_X6	-.0866439	.1444406	-0.60	0.550	-.3727796	.1994918
_cons	21.29156	3.477647	6.12	0.000	14.40237	28.18075
sigma_u	.39253895					
sigma_e	.20324977					
rho	.78858218	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(23, 114) = 11.62 Prob > F = 0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil bahwa PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap ZScore, CAR dan Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ZScore. NPL, LDR dan BI7DRR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ZScore.

Estimasi Model Random Effect Model / REM

Tabel 6. *Model Random Effect / REM*

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	144
Group variable: ID	Number of groups	=	24
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.5343	min =		6
Between = 0.5875	avg =		6.0
Overall = 0.4915	max =		6
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Wald chi2(6)	=	144.18
	Prob > chi2	=	0.0000

ZScore_Y	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
LNPL_X1	-.0265842	.0505638	-0.53	0.599	-.1256875	.0725191
LLDR_X2	.1635088	.2023229	0.81	0.419	-.2330368	.5600543
LCAR_X3	1.14845	.1073463	10.70	0.000	.9380552	1.358845
LPDB_X4	-1.090106	.2188442	-4.98	0.000	-1.519033	-.6611793
LINFLASI_X5	.1957219	.0507461	3.86	0.000	.0962614	.2951824
LBI7DRR_X6	-.0382465	.1514515	-0.25	0.801	-.3350859	.258593
_cons	22.42114	3.604408	6.22	0.000	15.35663	29.48565
sigma_u	.25454083					
sigma_e	.20324977					
rho	.61065141	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil bahwa PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap ZScore, CAR dan Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ZScore. NPL, LDR dan BI7DRR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ZScore.

Estimasi tabel CEM, FEM, dan REM

Setelah peneliti menentukan model regresi data panel yang baik digunakan dalam penelitian, maka langkah berikutnya peneliti melakukan estimasi tabel dari data panel statis yaitu CEM, FEM dan REM. Karena model terbaik dalam menentukan panel statis adalah FEM maka model regresi sebagai berikut:

$$Z = 26,79 + 0,110 \text{ NPL} + 0,308 \text{ LDR} + 1,02 \text{ CAR} - 1,009 \text{ PDB} + 0,195 \text{ Inflasi} - 0,086 \text{ BI7DRR} + e$$

Dimana menurut data statis diketahui hasil bahwa NPL, LDR, dan BI7DRR tidak berpengaruh terhadap ZScore, CAR dan Inflasi berpengaruh positif terhadap ZScore. PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap ZScore. Untuk lebih jelasnya, hasil Estimasi Tabel CEM, FEM, dan REM disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Estimasi Tabel CEM, FEM, dan REM

Variable	CEM	FEM	REM
LNPL_X1	-.22662842***	.11050942	-.02658424
LLDR_X2	-.29291853	.308295	.16350877
LCAR_X3	1.4676402***	1.0204395***	1.1484502***
LPDB_X4	-1.346686***	-1.0095235***	-1.0901061***
LINFLASI_X5	.19933422*	.19564601***	.19572191***
LBI7DRR_X6	.11224064	-.08664392	-.03824647
_cons	26.795466***	21.291561***	22.421139***
N	144	144	144

Legend: * p<0.05; ** p<0.01; *** p<0.001

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Panel Data Dinamis

Metode GMM Variabel X terhadap Y secara Parsial

Tabel 8. Hubungan Parsial Variabel X terhadap Variabel Y (GMM)

```

Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs      =      96
Group variable: ID                               Number of groups   =      24
Time variable: Tahun

Obs per group:
    min =      4
    avg =      4
    max =      4

Number of instruments =      17                  Wald chi2(7)       =      329.04
                                                    Prob > chi2        =      0.0000

One-step results
                                                    (Std. err. adjusted for clustering on ID)

```

ZScore_Y	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
ZScore_Y L1.	.4154413	.1025335	4.05	0.000	.2144794 .6164032
LNPL_X1	.1420994	.0798975	1.78	0.075	-.0144969 .2986956
LLDR_X2	.2340982	.3097978	0.76	0.450	-.3730944 .8412907
LCAR_X3	.7866281	.125113	6.29	0.000	.5414111 1.031845
LPDB_X4	-1.293033	.3114643	-4.15	0.000	-1.903492 -.6825743
LINFLASI_X5	.2582313	.0576613	4.48	0.000	.1452172 .3712454
LBI7DRR_X6	-.4219743	.1639439	-2.57	0.010	-.7432985 -.1006501
_cons	24.06618	5.221367	4.61	0.000	13.83248 34.29987

```

Instruments for differenced equation
GMM-type: L(2/.)ZScore_Y
Standard: D.LNPL_X1 D.LLDR_X2 D.LCAR_X3 D.LPDB_X4 D.LINFLASI_X5
D.LBI7DRR_X6

```

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil diatas maka didapatkan model regresi untuk GMM sebagai berikut:

$$Z = 24,066 + 0,142 \text{ NPL} + 0,234 \text{ LDR} + 0,786 \text{ CAR} - 1,293 \text{ PDB} + 0,258 \text{ PDB} - 0,421 \text{ BI7DRR} + e$$

Dimana NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ZScore, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ZScore. PDB dan BI7DRR berpengaruh signifikan negatif terhadap ZScore.

Metode SYSGMM Variabel X terhadap Variabel Y Secara Parsial

Diketahui bahwa model SYSGMM dalam penelitian ini memenuhi ketiga kriteria model terbaik maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hubungan Parsial Variabel X terhadap Variabel Y (SYSGMM)

System dynamic panel-data estimation		Number of obs	=	120		
Group variable: ID		Number of groups	=	24		
Time variable: Tahun		Obs per group:				
		min	=	5		
		avg	=	5		
		max	=	5		
Number of instruments	= 21	Wald chi2(7)	=	128.35		
		Prob > chi2	=	0.0000		
One-step results						
ZScore_Y	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
ZScore_Y						
L1.	.4402784	.0994717	4.43	0.000	.2453175	.6352394
LNPL_X1	.0426663	.0665235	0.64	0.521	-.0877173	.17305
LLDR_X2	.2882643	.2261921	1.27	0.203	-.155064	.7315926
LCAR_X3	.6926432	.1222693	5.66	0.000	.4529998	.9322866
LPDB_X4	-1.221982	.4102682	-2.98	0.003	-2.026093	-.4178711
LINFLASI_X5	.282381	.0726812	3.89	0.000	.1399284	.4248336
LBI7DRR_X6	-.5139638	.1753202	-2.93	0.003	-.8575852	-.1703425
_cons	22.12258	6.860189	3.22	0.001	8.676859	35.56831
Instruments for differenced equation						
GMM-type: L(2/.)ZScore_Y						
Standard: D.LNPL_X1 D.LLDR_X2 D.LCAR_X3 D.LPDB_X4 D.LINFLASI_X5						
D.LBI7DRR_X6						
Instruments for level equation						
GMM-type: LD.ZScore_Y						
Standard: _cons						

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil diatas maka didapatkan model regresi untuk SYSGMM sebagai berikut:

$$Z = 22,122 + 0,042 \text{ NPL} + 0,288 \text{ LDR} + 0,692 \text{ CAR} - 1,221 \text{ PDB} + 0,282 \text{ PDB} - 0,513 \text{ BI7DRR} + e$$

Dimana NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ZScore, CAR dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ZScore. PDB dan BI7DRR berpengaruh signifikan negatif terhadap ZScore.

Berdasarkan model antara GMM dan SYSGMM memenuhi semua kriteria dan cocok untuk dijadikan model data panel dinamis. Akan tetapi untuk nilai kebiasaan tertinggi menggunakan SYS-GMM yang masih terletak diantara FEM sebesar 0,369 dan CEM sebesar 0,684. Sehingga model data panel dinamis terbaik menggunakan model SYS-GMM.

Pembahasan

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia

Variabel NPL dengan nilai coefficient 0.042 dengan nilai signifikansi sebesar 0.521 dimana lebih besar dari 0.05 atau 5% yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh variabel NPL terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dikarenakan tidak adanya pengaruh maka NPL belum tentu dapat mempengaruhi variabel stabilitas perbankan dimasa depan karena nilai signifikansi sebesar 0.674 > 0.05. Jika NPL tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan maka adanya kemungkinan nilai Penyaluran Kredit akan meningkat. Penelitian ini menolak dengan apa yang ditemukan oleh (Rosalina & Lestari, 2019) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sekaligus penelitian ini juga membantah temuan dari Setiawati (2020) yang menghasilkan variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini karena berdasarkan teori menunjukkan bahwa peningkatan volume kredit akan menyebabkan penurunan jumlah bunga yang diterima bank atas pinjaman, sehingga menyebabkan penurunan fungsi perbankan dan berdampak negatif pada stabilitas perbankan (Al-Khoury & Arouri, 2016).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia

Variabel LDR dengan nilai coefficient 0.288 dengan nilai signifikansi sebesar 0.203 dimana lebih besar dari 0.05 atau 5% yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh variabel LDR terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dikarenakan tidak adanya pengaruh maka LDR belum tentu dapat mempengaruhi variabel stabilitas perbankan dimasa depan karena nilai signifikansi dimasa depan sebesar 0.348 > 0.05. Menurut Setiawati (2020) variabel yang dikenal dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank, hal ini menunjukkan bahwa jika rasio ini mengalami peningkatan, bank akan terpaksa menurunkan persyaratan cadangan untuk pemberian kredit, yang akan berdampak pada memburuknya stabilitas keuangan dan rendahnya tingkat kewajiban bank. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan apa yang ditemukan oleh (Setiawati, 2020).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia

Variabel CAR dengan nilai coefficient 0.692 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 atau 5% yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan positif variabel CAR terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dimasa depan nilai coefficient CAR menjadi 1.237 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai CAR sebesar 1 indeks maka akan meningkatkan Stabilitas perbankan secara jangka pendek sebesar 0.692 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Sedangkan nilai koefisien CAR sebesar 1.237 dimasa depan, hal ini berarti setiap kenaikan nilai CAR sebesar 1 indeks maka akan meningkatkan stabilitas perbankan secara jangka panjang sebesar 1.237 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Setiawati (2020) bahwa rasio CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum yang bermodal kecil akan lebih rentan terhadap risiko kebangkrut, sehingga tidak dapat mengoptimalkan penggunaan modalnya untuk menjaga stabilitas sistem perbankannya.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia

Variabel PDB dengan nilai coefficient $-1,221$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003$ dimana lebih kecil dari $0,05$ atau 5% yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan negatif variabel PDB terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dimasa depan nilai dari coefficient PDB menjadi $-2,183$ dengan nilai signifikansi $0,001$. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai PDB sebesar 1 indeks maka akan menurunkan stabilitas perbankan secara jangka pendek sebesar $-1,221$ dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Sedangkan nilai koefisien PDB sebesar $-1,221$ dimasa depan, hal ini berarti setiap kenaikan nilai PDB sebesar 1 indeks maka akan menurunkan stabilitas perbankan secara jangka panjang sebesar $1,221$ dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. PDB akan menunjukkan peningkatan atau penurunan kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Semakin baik keadaan perekonomian, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya peningkatan aktivitas penyaluran kredit dan pembayaran perbankan, yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya tingkat stabilitas perbankan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang ditemukan oleh Muttaqiena (2013); Fatoni & Sidiq (2019), dimana dalam temuannya PDB berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Pengaruh tingkat Inflasi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia

Variabel Inflasi dengan nilai coefficient $0,282$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ dimana lebih kecil dari $0,05$ atau 5% yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan positif variabel Inflasi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dimasa depan nilai dari coefficient Inflasi menjadi $0,504$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai Inflasi sebesar 1 indeks maka akan meningkatkan stabilitas perbankan secara jangka pendek sebesar $0,282$ dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Sedangkan nilai koefisien Inflasi sebesar $0,504$ dimasa depan, hal ini berarti setiap kenaikan nilai Inflasi sebesar 1 indeks maka akan menaikkan stabilitas perbankan secara jangka panjang sebesar $0,504$ dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2020) yang menyatakan variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi akan diikuti dengan jatuhnya nilai mata uang. Hal ini akan menyebabkan masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank karena merasa tidak mendapat manfaat dari hal tersebut. Akibatnya, jumlah uang yang dipinjamkan oleh bank akan berkurang dan stabilitas sistem perbankan akan terganggu.

Pengaruh BI7DRR terhadap stabilitas perbankan di Indonesia

Variabel tingkat suku bunga dengan nilai coefficient $-0,513$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003$ dimana lebih kecil dari $0,05$ atau 5% yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan negatif variabel tingkat suku bunga terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dimasa depan nilai dari coefficient tingkat suku bunga menjadi $-0,918$ dengan nilai signifikansi $0,014$. Hal ini berarti setiap kenaikan suku bunga Inflasi sebesar 1 indeks maka akan menurunkan stabilitas perbankan secara jangka pendek sebesar $0,513$ dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Sedangkan nilai koefisien suku bunga sebesar $-0,918$ dimasa depan, hal ini berarti setiap kenaikan nilai suku bunga sebesar 1 indeks maka akan menurunkan stabilitas

perbankan secara jangka panjang sebesar 0.918 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant. Stabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi BI7DRR. Berdasarkan hal tersebut, kemungkinan besar kenaikan BI7DRR akan diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit sehingga berdampak pada peningkatan risiko kredit akan meningkat. Oleh karena itu, risiko yang terkait dengan industri perbankan secara keseluruhan, terutama risiko yang terkait dengan likuiditas dan risiko kredit, akan meningkat dan berdampak pada memburuknya stabilitas bank. Untuk melaksanakan seluruh transaksi ekonomi, sistem perekonomian memerlukan likuiditas (Aithal, 2016). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Fatoni & Sidiq (2019); Muttaqiena (2013); Setiawati (2020) bahwa BI7DRR berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CAR dan inflasi terhadap stabilitas sistem perbankan di Indonesia. Setelah itu diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BI7DRR dan PDB, serta dua variabel lainnya yaitu NPL dan LDR ditemukan tidak adanya pengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan. Karena sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu besar, menengah, dan kecil, maka dapat diketahui apakah CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas industri perbankan. Hal ini dimungkinkan karena bank sampel mencakup bank besar, menengah, dan kecil, sehingga dapat ditentukan bahwa bank kecil memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi. Pembahasan selanjutnya akan fokus pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap indeks stabilitas perbankan. Ketika inflasi meningkat, nilai uang akan turun, sehingga masyarakat cenderung tidak menyimpan uangnya di bank, yang pada gilirannya akan mempersulit bank dalam menjaga stabilitasnya. Inflasi cenderung meningkat seiring dengan peningkatan jumlah uang beredar.

Variabel selanjutnya yang akan dibahas adalah pengaruh BI7DRR terhadap stabilitas sistem perbankan. Berdasarkan temuan penelitian, BI7DRR mempunyai pengaruh negatif terhadap berbagai indeks stabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan target suku bunga dana federal akan menyebabkan bank menjadi kurang stabil karena indeks yang mengukur stabilitas bank juga akan mengalami penurunan nilai selama periode tersebut. Pengaruh PDB terhadap stabilitas keuangan kemudian diketahui, dan disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat produk bruto dalam negeri (PDB), maka semakin kuat tingkat stabilitas keuangan.

LDR sendiri merupakan rasio yang menunjukkan tingkat risiko yang terkait dengan perbankan, hal ini berarti semakin tinggi LDR maka semakin besar tingkat risiko yang dimiliki bank tersebut; Hal ini dikarenakan bank harus menurunkan nilai aset yang dimilikinya agar dapat memberikan kredit pada saat LDR tinggi. Terakhir adalah pengaruh NPL terhadap stabilitas sistem perbankan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang menunjukkan bahwa baik nilai NPL mengalami kenaikan atau penurunan, tidak ditemukan dampak langsung terhadap stabilitas bank sebagai akibat langsung dari perubahan nilai tersebut.

REFERENSI

- Aithal, P. S. (2016). Ideal Banking Concept and Characteristics. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 3(11), 53–63. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v3i11.311>
- Al-Khouri, R., & Arouri, H. (2016). The simultaneous estimation of credit growth, valuation, and stability of the Gulf Cooperation Council banking industry. *Economic Systems*, 40(3), 499–518. <https://doi.org/10.1016/J.ECOSYS.2015.12.005>
- Fakhrunnas, F. (2019). The Effect of Macroeconomic and Bank-Specific Variables to Risk-Taking of Islamic Bank in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 1(2), 165–186. <https://doi.org/10.18196/ijief.129>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Gunawan, F. B. (2019). Hubungan Kausalitas Antara Sektor Keuangan Dan Sektor Riil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 44–60. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1541>
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 175–186.
- Natarsyah, S. (2000). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(3), 294–312. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39141/22198%0Ahttp://www.jieb.feb.ugm.ac.id/catalog/index.php/jieb/article/view/1028>
- Priyanto, T., Fahmi, I., & Ismal, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Equity Financing) Pada Bank Syariah X. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 281–290. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.3.281>
- Purboyanti, R. T., & Yogatama, A. N. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66–75. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i2.9>
- Rosalina, R., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Suatu Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1, 24.
- Sari, W. P. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 285–298.
- Setiawati, R. I. S. (2020). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL KINERJA BANK DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.32812/JIBEKA.V14I2.194>
- Sghaier, A., & Mighri, Z. (2016). Comparative study on performance of islamic and conventional banks in MENA region. *E3 Journal of Business Management and Economics.*, 7(2), 072–088. <https://econpapers.repec.org/RePEc:etr:series:v:7:y:2016:i:02:p:072-088>
- Utami, H. W. (2018). Analisa Pengaruh Sektor Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001 - 2015. *Oeconomicus Journal of Economics*, 4(2), 1–17.
- Wibowo, B. (2016). Stabilitas bank, tingkat persaingan antar bank dan diversifikasi sumber pendapatan: Analisis per kelompok bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195.